

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dikatakan dinamis dan bisa juga menyesuaikan syarat perkembangan. Dilihat dari pengertiannya dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu dari kebutuhan manusia yang dapat membuka pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu peran sebagai seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu pendidikan yang bermutu dan harus mendapatkan penanganan atau tindakan yang lebih baik. Pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun di luar kelas, salah satunya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di sekolah serta memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Mengapa bisa di jelaskan seperti itu karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan, dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum yaitu sebagai berikut: peserta didik dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis tulisan. Salah satu di antaranya yaitu menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan

salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama. Karangan narasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebuah karangan narasi mencakup berbagai peristiwa terkini. Beberapa peristiwa sering dijumpai dalam kehidupan, mulai dari kriminal, bencana alam, kependidikan, hingga politik dan budaya. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan.

Keterampilan menulis merupakan faktor kunci bagi peserta didik agar dapat berhasil dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencerminkan pemahaman dan pengetahuan yang dikuasainya. Keterampilan menulis juga dapat membuat seseorang mempunyai kehidupan dan posisi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Orang yang terampil menulis lalu tulisannya diterbitkan, maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah seharusnya dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah Keterampilan Menulis. Menulis di SD dibagi menjadi dua bagian, yaitu menulis permulaan, dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan pembelajaran menulis lanjut diperuntukkan untuk kelas tinggi yaitu kelas empat hingga kelas enam. Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjut. Dalam kegiatan menulis lanjut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam jenis tulisan. Salah satu materi menulis lanjut yang dikembangkan di kelas V SD adalah menulis keterampilan narasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berkomunikasi dengan cara menuangkan sebuah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh lengkap dan jelas sehingga dapat di komunikasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan menggunakan sebuah bahasa tulis sebagai alat dan mediana untuk menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, maupun pertimbangan melalui tulisan, alatnya yaitu bahasa yang terdiri dari sekumpulan kata, prasa, klausa,

kalimat, paragraf dan wacana. Untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik dibutuhkan tentang konsep pengetahuan dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan dengan biasa pada umumnya dikatakan sebuah keterampilan dan harus dilatih maupun dengan cara latihan.

Fakta menurut jurnal Monica Theresi (2019:42), menyatakan Keterampilan menulis merupakan faktor kunci bagi peserta didik agar dapat berhasil dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencerminkan pemahaman dan pengetahuan yang dikuasainya. Keterampilan menulis juga dapat membuat seseorang mempunyai kehidupan dan posisi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Orang yang terampil menulis lalu tulisannya diterbitkan, maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah seharusnya dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah Keterampilan Menulis. Menulis narasi adalah serangkaian kegiatan peserta didik menyampaikan ide/pengalaman yang dialaminya secara kronologis ke dalam bentuk tulisan.

Narasi adalah teks yang menceritakan sebuah peristiwa secara berurutan dan fiksi (imajinasi) atau nonfiksi. Teks narasi sendiri dibuat untuk menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan, dan untuk dijadikan hiburan bagi pembaca atau pendengarnya. Selain itu, teks ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa, pengalaman, maupun gagasan kepada orang lain secara rinci berdasarkan perkembangan waktu ke waktu. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor, kemampuan keterampilan menulis siswa saat ini masih rendah. Dikarenakan siswa beranggapan bahwasanya kegiatan menulis narasi itu merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam menulis adalah: 1) masih ada beberapa peserta didik dalam menulis narasi belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM).

peserta didik menganggap bahwa menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang sulit. Saat ditugaskan untuk menulis narasi peserta didik merasa dihadapkan pada tugas berat dan ragu-ragu untuk menulis karena peserta didik merasa tidak berbakat dalam menulis. Ketika diberi tugas menulis narasi peserta didik membutuhkan waktu lama untuk mengerjakannya. Bahkan ketika waktu yang disediakan telah habis, masih ada peserta didik yang belum menulis narasi. hal ini terjadi tentu juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik. 2) minat peserta didik ketika belajar masih kurang, kurang tertariknya peserta didik untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpikir mengemukakan ide-idenya untuk menulis karangan narasi, sehingga alur karangan narasi dari peserta didik tersebut tidak runtut dan hanya terdiri dari 2 paragraf saja. 3) strategi pembelajaran yang bersifat konvensional digunakan pendidik pada peserta didik.

Menurut peneliti, permasalahan yang ditemukan adalah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Menulis belum mencapai maksimal. 1) pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan saja, tidak pada proses kegiatan menulis yang dikerjakan oleh peserta didik ketika menulis. Peserta didik langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar proses dan tahap-tahap menulis yang benar. Peserta didik ditugaskan menulis karangan berdasarkan pengalamannya kemudian diikuti dengan kegiatan menulis, lalu peserta didik diminta untuk mengumpulkannya di depan kelas, sehingga hasil menulis karangan peserta didik kurang sesuai dengan alurnya. 2) pada saat proses pembelajaran menulis narasi guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan ide-ide atau mengumpulkan kata-kata untuk menulis, sehingga peserta didik agak sulit dalam mengembangkan karangan sesuai dengan pengalamannya. Kemudian guru juga kurang memberikan arahan tentang tema pengalaman apa yang akan ditulis peserta didik dalam menulis, sehingga karangan yang ditulis oleh peserta didik pada umumnya bersifat bebas. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Guru masih menitik beratkan pembelajaran secara konvensional.

Hal ini terlihat dari peserta didik diberikan penjelasan materi kemudian diikuti kegiatan menulis, tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. peserta didik hanya diberikan materi pembelajaran berdasarkan buku pegangan peserta didik. Akibatnya rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar dan peserta didik tidak terampil dalam menulis narasi. hal ini menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran perlu dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dan motivasi peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran menulis narasi. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan Keterampilan Menulis adalah *Strategi Think Talk Write (TTW)*. *Strategi Think Talk Write (TTW)* adalah salah satu strategi alternatif bagi peserta didik untuk terbiasa berpikir, berbicara dan menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Istarani (2015:90) mengemukakan bahwa “Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis”. Jadi tahapan pada strategi ini sesuai dengan namanya, yakni *think* untuk memikirkan terlebih dahulu mengenai ejaan dan ketersediaan unsur intrinsik pada karangan, *talk* untuk mengkomunikasikan dengan teman satu kelompok mengenai hal-hal yang terlebih dahulu sudah dipikirkan secara individu, dan yang terakhir *write* untuk menuliskan teks karangan narasi secara berkelompok dengan

mengaplikasikan hal-hal yang sudah didiskusikan secara berkelompok pada tahap *talk*.

Strategi pembelajaran yang menarik diperlukan agar proses menulis karangan narasi menjadi lebih menyenangkan dan berhasil dengan baik. Strategi dalam pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi menulis yang sudah ada. Penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk sekarang ini menjadi sesuatu yang penting. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa pun semakin tertarik untuk belajar. Adanya strategi-strategi baru yang bermunculan sebenarnya membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar. Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi, salah satu di antaranya yaitu dengan strategi TTW.

TTW merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan berpikir, berbicara (berdiskusi), dan menulis. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi, kemudian menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu untuk memudahkan proses pembelajaran dengan strategi ini, pada tahap berbicara (berdiskusi), kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Banyak siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menjelaskan kembali dalam sebuah tulisan apa yang pernah mereka baca dan dengar. Oleh karena itu, TTW menjadi strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan uraian di atas, strategi TTW merupakan suatu strategi yang menyenangkan bagi siswa dan memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Terdapat pula beberapa kelebihan dan manfaat strategi TTW. Oleh karena itu, pada kesempatan ini akan dibuktikan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 060936 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang bersifat konvensional digunakan pendidik pada peserta didik kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.
2. Hasil menulis karangan narasi peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM).
3. Minat peserta didik ketika belajar masih kurang, contohnya peserta didik akan mengikuti pelajaran atau akan mengerjakan tugas apabila tugas tersebut harus segera dikumpulkan pada kesempatan ini akan dibuktikan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini agar hasil penelitian mendapat temuan lebih fokus dan mendalam permasalahan. Maka penelitian membatasi masalah pada menulis karangan narasi dengan strategi TTW berbasis literasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 060936 Medan Johor TP 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa tanpa menggunakan strategi TTW berbasis literasi kelas VA SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan strategi TTW berbasis literasi kelas VB SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023?

3. Apakah terdapat pengaruh strategi TTW berbasis literasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa tanpa menggunakan strategi TTW berbasis literasi kelas VA SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan strategi TTW berbasis literasi kelas VB SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi TTW berbasis literasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis Penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa strategi TTW berbasis literasi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas V SDN 060936 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu, dapat menjadi salah satu alternatif pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi.
- b. Bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks narasi.
- c. Bagi peneliti, yaitu sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari di Universitas.